

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN AUDITOR: STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA

**Andri Prastiwi**✉

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Indonesia

**Frenawidayuarti Wilsya**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Indonesia  
Kampus Tembalang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50239

Diterima: 19 November 2008. Disetujui: 21 Desember 2008. Dipublikasikan: Maret 2009

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor perusahaan manufaktur di Indonesia setelah diberlakukannya peraturan mandatori. Hasil analisis menunjukkan bahwa tipe KAP dan pertumbuhan perusahaan (yang diukur dengan total aset) berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan pergantian KAP. Perusahaan dengan KAP *big 4* mempunyai kemungkinan yang lebih rendah untuk mengalami pergantian KAP dari pada *non big 4*. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan juga mempunyai kemungkinan pergantian KAP lebih tinggi dari pada yang tidak mengalami pertumbuhan. Sedangkan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan (yang diukur dengan perubahan sales, perubahan MVE dan perubahan *income*) dan masalah keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor di Indonesia.

### Abstract

*The purpose of this study to determine the factors that affect the auditor turnover manufacturing company in Indonesia after the enactment of mandatory regulations. The analysis showed that the type of KAP and growth companies (as measured by total assets) significantly influence the possibility of change of KAP. Companies with KAP big 4 have a lower chance to experience changing of KAP than the company with the KAP non big 4. Companies that are experiencing growth also has the possibility of change of KAP is higher than the companies that are not experiencing growth. While firm size, firm growth (as measured by changes in sales, MVE changes and changes in income) and financial problems did not significantly influence the factors that influence the change of auditor in Indonesia.*

© 2009 Universitas Negeri Semarang

**Keywords:** *auditor turnover; agency theory; signaling theory*

---

### Pendahuluan

Fenomena kasus Enron yang terjadi pada tahun 2001 yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen, menimbulkan pertanyaan apakah sebenarnya yang menyebabkan kegagalan tersebut. Banyak pihak berpendapat bahwa hal ini disebabkan akibat adanya hubungan kerja yang panjang antara KAP dan klien yang memungkinkan menciptakan suatu resiko *excessive familiarity* (berlebihnya keakraban) yang dapat mempengaruhi obyektivitas dan independensi KAP. Sebaliknya, dari sudut pandang perusahaan yang diaudit, hubungan yang

berkesinambungan dengan suatu KAP dapat membantu meringankan pekerjaan auditor dalam perencanaan dan praktik akuntansi dan keuangan.

Beberapa penelitian (Geiger & Raghunanda 2002; Johnson *et al.*, 2002; Carcello & Nagy, 2004; Myers *et al.*, 2003 dalam Sumarwoto, 2005 ) telah menguji kemungkinan pengaruh hubungan antara kualitas laporan keuangan dengan masa penugasan (*tenure*) KAP. Keseluruhan studi menyatakan bahwa masa penugasan (*tenure*) KAP yang panjang tidak berhubungan dengan menurunnya kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan justru lebih rendah pada awal-awal hubungan KAP-klien.

Merespon hal tersebut, Di Indonesia, peraturan yang mengatur tentang rotasi KAP di-tuangkan dalam Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik dan direvisi dengan keputusan menteri keuangan nomor 359/KMK.06/2003 tanggal 21 Agustus 2003 yang mewajibkan perusahaan untuk membatasi masa penugasan KAP selama lima tahun dan akuntan publik selama tiga tahun. Untuk perusahaan yang masa penugasan audit telah mencapai lima tahun pada tahun 2003 masih dapat melaksanakan audit umum atas laporan keuangan entitas tersebut sampai dengan tahun buku 2003. Dengan adanya rotasi, KAP diharapkan dapat tetap mempertahankan independensi dalam melaksanakan proses auditnya.

Manfaat lain adanya rotasi KAP adalah meningkatkan lingkungan kompetitif audit akibat meningkatnya kebutuhan akan jasa audit pada perusahaan-perusahaan *go public* maupun yang *non-go public*, dan mengurangi biaya audit. Perusahaan mempunyai banyak pilihan KAP mana yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, juga adanya pilihan biaya audit (mencari KAP dengan *audit fee* yang lebih murah). Selain memiliki manfaat, rotasi KAP juga memiliki beberapa kelemahan (Petty & Cuganesan, 1996), yaitu (1) Hubungan baik antara auditor dan klien berakhir secara "*premature*" akibat adanya pergantian auditor secara *mandatory*, (2) Kemungkinan kehilangan kualitas kerja, (3) Meningkatkan *audit fees*, (4) Rotasi KAP yang berakibat pada meningkatnya persaingan diantara KAP dapat juga mengakibatkan solidaritas profesional yang rendah.

Keadaan posisi keuangan mungkin juga menjadi faktor dalam proses pergantian auditor. Perusahaan (*auditee*) yang bankrut (yang mempunyai rasio hutang yang tinggi) dan sedang mengalami posisi keuangan yang tidak sehat cenderung akan menggunakan KAP yang mempunyai independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan diri perusahaan di mata pemegang saham dan kreditur untuk mengurangi resiko litigasi (Francis & Wilson, 1988 dalam Nasser dkk, 2005). Menurut penelitian Schwartz & Menon (1985), Hudaib & Cooke (2005), menemukan bahwa perusahaan yang mengalami masalah keuangan akan cenderung mengganti KAP-nya dibandingkan dengan perusahaan yang sehat.

Penelitian ini mengacu studi yang telah dilakukan oleh Nasser dkk. (2006), dengan mengambil obyek penelitian di Indonesia. Penelitian serupa masih sangat jarang di Indonesia, baik sebelum dikeluarkannya KMK Nomor 423/KMK.06/2002 yang direvisi dengan KMK Nomor 359/KMK.06/2003 tanggal 21 Agustus 2003 maupun sesudahnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasser dkk. (2006) dengan menghilangkan variabel masa kerja. Hal ini karena di Indonesia saat penelitian ini dilakukan telah diberlakukan peraturan *mandatory* yang mengatur tentang masa kerja maksimal suatu KAP hanya sampai lima periode. Pemberlakuan pergantian KAP secara *mandatory* setelah 5 tahun menjadi lingkungan baru yang bisa memberikan informasi baru faktor apa yang mempengaruhi pergantian auditor. Selain itu penelitian ini tidak menganalisis arah pergantian auditor karena sampel yang terbatas. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pergantian auditor di Indonesia setelah diberlakukannya peraturan *mandatory* pada tahun 2002.

## Metode

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari dua macam yaitu variabel

dependen, yaitu pergantian auditor, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran KAP, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan masalah keuangan perusahaan. Masing-masing variabel dan pengukurannya dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, variabel pergantian auditor (SWITCH) didefinisikan sebagai ada tidaknya pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan (*auditee*). Variabel pergantian auditor merupakan variabel *dummy*. Angka 0 (nol) menunjukkan tidak terjadi pergantian auditor dan angka 1 (satu) menunjukkan terjadinya pergantian auditor.

Kedua, variabel tipe KAP (audit) didefinisikan sebagai besar kecilnya KAP yang mengaudit perusahaan. KAP besar adalah KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4*, sedangkan KAP kecil adalah KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big 4*. Variabel ukuran KAP merupakan variabel *dummy*, dimana angka 1 mewakili KAP yang bekerjasama dengan *big 4* dan angka 0 mewakili KAP yang tidak bekerjasama dengan *Big 4*.

Ketiga, variabel ukuran perusahaan (*clisize*) menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva. Perusahaan dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan besar adalah perusahaan yang mempunyai total aktiva lebih besar ( $>$ ) dari *mean asset*. Dan perusahaan kecil adalah perusahaan yang mempunyai total aktiva lebih kecil ( $<$ ) dari *mean asset*. Hal ini karena variabel ukuran perusahaan diukur dengan *dummy*, dimana angka 1 mewakili perusahaan yang memiliki total aktiva  $>$  *mean asset* dan angka 0 mewakili perusahaan yang memiliki total aktiva  $<$  *mean aktiva*.

Keempat, variabel pertumbuhan perusahaan dalam penelitian menunjukkan tingkat perubahan (kenaikan/penurunan) kinerja perusahaan. Variabel ini diukur melalui tiga proksi yaitu: (1) Perubahan Penjualan ( $\Delta S$ ), (2) Perubahan *market value of equity* (DMVE), dan (3) Variabel Perubahan Total Asset ( $\Delta TA$ ). perubahan penjualan.

Kelima, variabel perubahan *income* ( $(\Delta R_{t-t-2})$ ) adalah perubahan tingkat pendapatan yang dialami perusahaan. Variabel perubahan *income* diukur melalui *logarithm of squared* pendapatan dua tahun sebelum pergantian auditor dikurangi pendapatan pada tahun terjadi pergantian auditor.

Keenam, variabel masalah keuangan perusahaan (Z) ditunjukkan oleh rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio risiko keuangan diukur melalui *cash flow operations over long-term debt*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2002-2006. Dalam penelitian ini industri perbankan dan lembaga keuangan sejenis dikeluarkan dari satuan analisis karena karakteristik bisnis industri tersebut khas, sehingga laporan keuangan yang dibuat juga memiliki karakteristik yang khas, sehingga dikhawatirkan akan mengganggu hasil penelitian. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

*Pooling data* yaitu kombinasi dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang tempat (*cross-section*) akan digunakan dalam penelitian ini. Dari data yang tercantum konsisten dalam *indonesian capital market directory* (ICMD) 2003-2007 terdapat 142 perusahaan manufaktur yang go publik dan yang memenuhi kriteria di atas terdapat 47 perusahaan. Dan berdasarkan lima tahun penelitian (2002-2006) diperoleh 235 pengamatan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan yang telah diaudit. Penggunaan data sekunder didasarkan pada alasan: (1) Lebih mudah diperoleh dibandingkan dengan data primer, (2) Biayanya lebih murah, (3) Banyak penelitian menggunakan data sejenis, dan (4) Lebih dapat dipercaya keabsahannya, karena laporan keuangannya telah diaudit oleh akuntan publik. Dengan metoda dokumentasi data dikumpulkan.

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dikembangkan. Pengujian terhadap hipotesis satu sampai hipotesis empat dalam penelitian ini dilakukan secara multivariate dengan menggunakan *logistic regression*, karena variabel dependen dalam penelitian ini adalah skala ordinal dan memungkinkan variabel dependennya untuk memiliki lebih dari dua kemung-

kinan. Dalam analisis dengan *logistic regression* tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya karena variabel independennya merupakan campuran antara variabel kontinyu (*metric*) dan kategorikal (*non-metric*) (Ghozali, 2006). Lebih lanjut Kuncoro (2001) menjelaskan bahwa *logistic regression* tidak memiliki asumsi normalitas variabel independen yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi normal, linear, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap kelompok. Gujarati (1992) dalam menyatakana bahwa *logistic regression* juga mengabaikan masalah *heteroscedacity*. Artinya, variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya, sehingga tahapan analisis hanya akan terdiri dari penjelasan statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendiskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Gambaran dan deskripsi variabel dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi.

Model *logistic regression* yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{SWITCH}}{1-\text{SWITCH}} = \alpha_0 + \beta_1 \text{AUDIT} + \beta_2 \text{CLISIZE} + \beta_3 \text{Ln}\Delta S + \beta_4 \text{LN}\Delta TA + \beta_5 \text{LN}\Delta R_{t-t-2} + \beta_6 \text{Ln}\Delta \text{MVE} + \beta_7 Z + \varepsilon \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan

$\text{Ln} \frac{\text{SWITCH}}{1-\text{SWITCH}}$  = Variabel *dummy* pergantian auditor (kategori 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor dan kategori 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor).

AUDIT = Tipe KAP

CLISIZE = Ukuran perusahaan

$\Delta S$  = Perubahan penjualan

$\Delta TA$  = Perubahan Total Aset

$\Delta R_{t-t-2}$  = Perubahan Pendapatan

$\Delta \text{MVE}$  = Perubahan *market value of equity*

Z = Masalah keuangan perusahaan

## Hasil dan Pembahasan

Gambaran umum sampel yang menjadi obyek penelitian dapat dilihat dalam Tabel 1. Ada 142 perusahaan manufaktur yang terdaftar dan hanya 47 perusahaan yang memiliki data penelitian sesuai dengan periode pengamatan penelitian ini. Sisanya, 95 perusahaan datanya tidak lengkap sehingga tidak diikutsertakan dalam analisis data.

**Tabel 1.** Populasi Penelitian

Keterangan	Jumlah
Data ICMD 2003-2007	142 perusahaan
Data tidak lengkap	95 perusahaan
Data yang dapat dianalisis	47 perusahaan

Sumber: ICMD 2003-2007 yang sudah diolah

Selanjutnya perusahaan dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu kelompok perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan tidak melakukan pergantian auditor. Dari 47 perusahaan manufaktur yang dapat dianalisis terdapat 28 perusahaan manufaktur yang melakukan pergantian auditor dan 19 perusahaan manufaktur yang tidak melakukan pergantian auditor. Dengan demikian secara pooling diperoleh sebanyak 235 data/pengamatan penelitian karena menggunakan periode 5 tahun (5 x 47) sebagaimana dapat dilihat dalam table 4.2. Jika dilihat proporsinya hasil ini cukup representative untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian audi-

tor. Hal ini didukung oleh data bahwa selama lima tahun dari tahun 2002 sampai 2006 terjadi 57 kali pergantian KAP, 7 kali terjadi pada tahun 2002, 11 kali pada tahun 2003, 6 kali pada tahun 2004, 16 kali pada tahun 2005 dan 17 kali pada tahun 2006.

**Tabel 2.** Klasifikasi Populasi

Keterangan	Jumlah	%
Pergantian Auditor	28	59,57
Tidak terjadi pergantian auditor	19	40,43
Jumlah	47	100

Sumber: ICMD 2003-2007 dan diolah

Dari 47 perusahaan yang menjadi obyek penelitian ini, sampel mewakili 14 klasifikasi industri dari 16 klasifikasi industri. Hanya dua klasifikasi saja tidak terwakili yaitu *tobacco manufactures* dan *electronic and office equipment* dengan distribusi relative merata kecuali untuk *food and beverages* (8;17,02%), *plastic and glass product* (6;12,77%) dan *automotive and allied products* (9;19,15%) sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 3.

**Tabel 3.** Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Industri

Klasifikasi Industri	Jumlah	%
<i>Food and Beverages</i>	8	17,02
<i>Tobacco Manufactures</i>	0	0
<i>Textile Mill Products</i>	3	6,383
<i>Appareal and Other Textile Products</i>	3	6,383
<i>Lumber and Wood Products</i>	2	4,255
<i>Paper and Allied Products</i>	2	4,255
<i>Chemical and Allied Products</i>	1	2,128
<i>Adhesive</i>	1	2,128
<i>Plastic and Glass Product</i>	6	12,77
<i>Cement</i>	3	6,383
<i>Metal and Allied Products</i>	3	6,383
<i>Fabricated Metal Products</i>	1	2,128
<i>Stone, Clay, Glass and Concrete Products</i>	3	4,29
<i>Cable</i>	2	4,255
<i>Electronic and Office Equipment</i>	0	0
<i>Automotive and Allied Products</i>	9	19,15
Jumlah	47	100

Sumber: ICMD 2003-2007 dan diolah

Dilihat dari sudut pandang Aset Perusahaan, besarnya *mean asset* perusahaan yang menjadi objek penelitian selama tahun 2002-2006 dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Aset Perusahaan**

Kategori	Terjadi Pergantian KAP		Tidak Terjadi Pergantian KAP		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
< Rp 4.265.000.000.000	40	17	141	60	181	77
> Rp 4.265.000.000.000	17	7,2	37	15,85	54	23
Jumlah	57	24,2	178	75,8	235	100

Sumber: ICMD 2003-2007 dan diolah

Total perusahaan yang menjadi obyek penelitian pada Tabel 4 sebagian besar mempunyai aset kurang dari Rp 4.265.000.000.000, yaitu sebanyak 181 perusahaan. Untuk perusahaan yang mempunyai aset kurang dari Rp 4.265.000.000.000,00 yang mengalami pergantian auditor sebanyak 17 perusahaan (17%), sedangkan untuk perusahaan yang mempunyai aset lebih dari Rp 4.265.000.000.000,00, yaitu sebanyak 17 perusahaan (7,2%).

Besarnya *mean market value equity* yang menjadi obyek penelitian selama tahun 2002-2006 dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Market Value Equity**

Kategori	Terjadi Pergantian KAP		Tidak Terjadi Pergantian KAP		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
<Rp1.948.000.000.000,00	47	20	152	64,68	199	84,68
>Rp 1.948.000.000.000,00	10	4,26	26	11,06	36	15,32
Jumlah	57	24,26	178	75,74	235	100

Sumber: ICMD 2003-2007 dan diolah

Perusahaan yang digunakan dalam obyek penelitian berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa secara total sebagian besar adalah perusahaan yang memiliki *market value equity* kurang dari Rp. 1.948.000.000.000,00, sebanyak 199 perusahaan (84,68%). Pada perusahaan yang mempunyai *market value equity* kurang dari Rp. 1.948.000.000.000,00, perusahaan yang mengalami pergantian auditor sebanyak 47 perusahaan (20%), sedangkan pada perusahaan yang mempunyai *market value equity* lebih dari Rp. 1.948.000.000.000,00 yang mengalami pergantian auditor sebanyak 10 perusahaan (4,26%).

Besarnya *mean* penjualan yang menjadi obyek penelitian selama tahun 2002-2006 dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Penjualan Perusahaan

Kategori	Terjadi Pergantian KAP		Tidak Terjadi Pergantian KAP		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
<Rp 2.782.000.000.000	39	16,60	142	60,43	181	7703
>Rp 2.782.000.000.000	18	7,65	36	15,32	54	23,97
Jumlah	57	24,25	178	75,75	235	100

Sumber: ICMD 2003-2007 dan diolah.

Penjualan perusahaan berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar obyek penelitian memiliki penjualan kurang dari Rp. 2.782.000.000.000,00, yaitu sebesar 181 perusahaan. Untuk perusahaan yang memiliki penjualan kurang dari Rp 2.782.000.000.000,00, perusahaan yang mengalami pergantian auditor sebanyak 39 perusahaan (16,60%), sedangkan perusahaan yang tidak mengalami pergantian auditor sebanyak 18 perusahaan (24,25%).

Analisis statistik deskriptif untuk variabel  $\Delta TA$ , DMVE,  $\Delta S$ ,  $\Delta R_{t,2}$ , Z, untuk perusahaan yang diteliti secara keeluruhan dapat dilihat dalam Tabel 7, Variabel CLSIZE, AUDIT, SWITCH, tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif, karena variabel-variabel tersebut berskala nominal yang merupakan skala perhitungan kategori dan kelompok (Ghozali, 2001). Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinstik dan tidak memiliki arti apa-apa.

**Tabel 7.** Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_DTA	235	9,6725638	33,8150699	22,513631985	4,1647574885
LN_DS	235	8,2186248	30,6261855	17,871794671	3,5397200441
LN_DMVE	218	13,6595875	33,8371387	22,772532591	4,2863279647
LN_DR	235	7,4653493	30,6261984	17,868475966	3,5444331491
Debt to Total Asset	235	0,00	19,23	0,2176	1,26274
Valid N (listwise)	218				

Sumber: ICMD 2003-2007 dan diolah

Nilai  $\Delta total\ asset$  dari perusahaan yang diteliti dari tahun 2002 hingga tahun 2006 untuk perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini berkisar antara 9,6725638 sampai 33,8150699 dengan rata-rata keseluruhan 22,513631985.  $\Delta total\ asset$  terendah dimiliki oleh Kedawang Setia Industrial Tbk pada tahun 2002 sedangkan tertinggi adalah Astra International Tbk pada tahun 2005.

Nilai  $\Delta sales$  dari perusahaan yang diteliti dari tahun 2002 hingga tahun 2006 untuk perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini berkisar antara 8,2186248 sampai 30,62619 dengan rata-rata keseluruhan 17,871794671.  $\Delta sales$  terendah dimiliki oleh Pelangi Indah Canindo Tbk pada tahun 2003, sedangkan tertinggi dimiliki oleh Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2002.

Nilai  $\Delta market\ value\ equity$  dari perusahaan yang diteliti dari tahun 2002 hingga tahun 2006 untuk perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini berkisar antara 13,6595875 sampai 33,8371387 dengan rata-rata keseluruhan 22,772532591.  $\Delta market\ value\ equity$  tertinggi dimi-

liki oleh Astra International Tbk pada tahun 2004.

Nilai  $\Delta$  *revenue* dari perusahaan yang diteliti dari tahun 2002 hingga tahun 2006 untuk perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini berkisar antara 7,4653493 sampai 30,6261984 dengan rata-rata keseluruhan 17,868475966.  $\Delta$  *revenue* terendah dimiliki oleh Pelangi Indah Canindo Tbk pada tahun 2003 sedangkan tertinggi dimiliki oleh Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2002.

Nilai risiko keuangan yang diukur dengan *debt to total assets* dari perusahaan yang diteliti dari tahun 2002 hingga tahun 2006 untuk perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini berkisar antara 0,00 sampai 19,23 dengan rata-rata keseluruhan 0,2176. Risiko keuangan terendah dimiliki oleh Sierad Produce Tbk pada tahun 2002 sedangkan tertinggi dimiliki oleh Ultra Milk Tbk. pada tahun 2005.

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, masalah keuangan perusahaan, perubahan *income*, perubahan *market value of equity*, perubahan *total asset* terhadap pergantian auditor (SWITCH). Pada bagian awal *output* tampak bahwa terdapat 17 *missing cases* karena data perubahan MVE bernilai nol, sehingga nilai logaritma natural tidak bisa dihitung. Dengan demikian, data yang diolah adalah sebanyak 218.

**Tabel 8.** *Case Processing Summary*

<i>Unweighted Cases(a)</i>		<i>N</i>	<i>Percent</i>
<i>Selected Cases</i>	<i>Included in Analysis</i>	218	92,8
	<i>Missing Cases</i>	17	7,2
	<i>Total</i>	235	100,0
<i>Unselected Cases</i>		0	0,0
<i>Total</i>		235	100,0

Sumber: ICMD 2003-2007 dan diolah

Nilai  $-2$  *Log Likelihood* pada *beginning block* adalah sebesar 241,827 pada iterasi ke-4. Nilai tersebut merupakan nilai *chi Square* yang dibandingkan dengan nilai *chi square* pada Tabel dengan df sebesar  $N - 1 = 218 - 1 = 217$  pada taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 252,3655. Tampak bahwa  $-2$  *Log likelihood* < *chi square* Tabel (241,827 < 252,3655 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan konstanta saja fit dengan data.

**Tabel 9.** *Iteration History* (a,b,c) dengan Tetap

<i>Iteration</i>	$-2$ <i>Log likelihood Constant</i>	<i>Coefficients</i>
<i>Step 0</i>	1	242,305 -1,028
	2	241,827 -1,133
	3	241,827 -1,136
	4	241,827 -1,136

Sumber: ICMD 2003-2007 dan diolah

Pengujian fit atau tidaknya model dengan data dilakukan dengan memasukkan variabel bebas sebanyak 7 buah sehingga mempunyai df sebesar  $218 - 7 = 211$  dan mempunyai nilai *chi square* sebesar 245,8879. Sedangkan nilai  $-2$  *Log Likelihood* dengan memasukkan variabel bebas adalah sebagai berikut:

**Tabel 10.** *Iteration History* (a,b,c) dengan Variabel Bebas

<i>Iteration</i>		<i>-2Log likelihood</i>
<i>Step 1</i>	1	230,744
	2	228,693
	3	228,668
	4	228,668

Sumber: ICMD 2003-2007 dan diolah

Tampak bahwa nilai *-2 Log Likelihood* < *chi square* Tabel (228,668 < 245,8879) yang menunjukkan bahwa model dengan memasukkan variabel fit dengan data. Hal ini menunjukkan bahwa model layak untuk dipergunakan. Pengujian juga dapat dilakukan dengan melihat selisih nilai *-2 Log Likelihood* pada *Block 0* dengan *Block 1* yaitu sebesar 13,159 dengan *df* sebesar 7 (sama dengan jumlah variabel bebas), yaitu sebagai berikut:

**Tabel 11.** *Omnibus Tests of Model Coefficients*

		<i>chi square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Step 1</i>	<i>Step</i>	13,159	7	0,068
	<i>Block</i>	13,159	7	0,068
	<i>Model</i>	13,159	7	0,068

Sumber: ICMD 2003-2007 dan diolah

Tampak bahwa signifikansi adalah sebesar 0,068 (> 0,05) yang menunjukkan bahwa model fit dengan data dan analisis regresi logistik layak dipergunakan.

Untuk melihat apakah data empiris cocok dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data) dilakukan dengan melihat nilai Hosmer & Lemeshow *Test* yaitu signifikan sebesar 0.598 (>0.05) yang menunjukkan bahwa model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Tampak bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,598 (> 0,05) yang menunjukkan bahwa model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians perpindahan auditor, digunakan nilai Cox dan Snell *R square* dan Nagelkerke *R square* sebagai berikut:

**Tabel 13.** *Model Summary*

<i>Step</i>	<i>-2Log likelihood</i>	<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	228,668	0,059	0,087

Sumber: ICMD 2003-2007 dan diolah

Nilai Nagelkerke *R square* sebesar 0,087 yang lebih besra dari pada Cox dan Snell *R square*, yang menunjukkan bahwa kemampuan ketujuh variabel bebas dalam menjelaskan varians perpindahan auditor adalah sebesar 8,7% dan terdapat 91,3% faktor lain yang menjelaskan varians perpindahan auditor.

Untuk melihat ketepatan model yang dibentuk dilihat dengan Klasifikasi Tabel sebagai berikut:

**Tabel 14.** *Classification Table (a,b)*

	Observed		Predicted		
	Pergantian Auditor		Percentage Correct		
	0,00	1,00			
Step 0	Pergantian Auditor	0,00	165	0	100,0
		1,00	53	0	0,0
<i>Overall Percentage</i>					75,7

Sumber: ICMD 2003-2007 dan diolah

Tabel di atas memberikan nilai *overall percentage* sebesar 75,7% yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 75,7%.

Setelah diperoleh model yang *fit* terhadap data, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

**Tabel 15.** Hasil Uji Hipotesis

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
AUDIT	-0,604	0,362	2,784	1	0,095	0,546	0,269	1,111
CLISIZE	0,731	0,502	2,118	1	0,146	2,076	0,776	5,553
LN_DTA	0,105	0,062	2,878	1	0,090	1,111	0,984	1,254
LN_DS	-2,416	2,364	1,044	1	0,307	0,089	0,001	9,182
LN_DMVE	-0,036	0,056	0,419	1	0,517	0,964	0,864	1,076
LN_DR	2,287	2,365	0,935	1	0,334	9,844	0,095	1.014,844
LEVERAGE	-0,101	0,176	0,327	1	0,568	0,904	0,640	1,277
Constant	-0,519	1,396	0,138	1	0,710	0,595		

Sumber: Data sekunder diolah, 2008

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut, dapat disusun persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1+p} = 0,519 - 0,604X_1 + 0,731X_2 + 0,105X_3 - 2,416X_4 - 0,036X_5 + 2,287X_6 - 0,101X_7$$

Keterangan:

X1 = Tipe Auditor

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Perubahan *Total Assets*

X4 = Perubahan Sales

X5 = Perubahan MVE

X6 = Perubahan *Income*

X7 = Risiko Keuangan

Interpretasi terhadap persamaan tersebut beserta uji hipotesis akan diberikan sebagai berikut:

Taraf signifikansi untuk variabel Tipe Auditor adalah sebesar 0,095. Nilai tersebut di bawah 0,10 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel Tipe Auditor mempunyai pengaruh yang signifi-

kan terhadap pergantian auditor. Dengan demikian hipotesis 1 dalam penelitian ini yang berbunyi “Tipe KAP (*big 4* dan *non big 4*) mempengaruhi pergantian auditor di Indonesia” diterima.

Konstanta dari variabel Tipe auditor adalah sebesar -0,604. Dengan demikian nilai  $e^{-0,604} = 0,546$ . Sehingga jika diasumsikan variabel yang lain tetap, maka perusahaan yang bekerja sama dengan *big 4* menurunkan kemungkinan perpindahan auditor sebesar 0,546 dibandingkan perusahaan yang bekerja sama dengan *non big 4*.

Taraf signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,146. Nilai tersebut di atas 0,10 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pergantian auditor. Dengan demikian hipotesis 2 dalam penelitian ini yang berbunyi “Ukuran perusahaan mempengaruhi pergantian auditor di Indonesia” ditolak.

Konstanta dari variabel ukuran perusahaan tidak dapat diinterpretasikan karena tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik.

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian KAP yang diukur dengan 4 *proxy*, yaitu perubahan *total asset*, perubahan sales, perubahan MVE dan perubahan *income*. Dari keempat *proxy* tersebut, tampak bahwa hanya perubahan *total assets* yang mempunyai signifikansi di bawah 0,10 yaitu sebesar 0,090. Ketiga *proxy* yang lain mempunyai signifikansi di atas 0,10 yaitu sebesar 0,307 (perubahan sales), 0,517 (perubahan MVE) dan sebesar 0,334 untuk perubahan *income*. Berarti hanya perubahan *total asset* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap pergantian KAP.

Koefisien pada variabel perubahan *total assets* adalah positif yang berarti bahwa semakin besar perubahan *total asset* berarti semakin tinggi kemungkinan pergantian KAP. Jika keenam variabel yang lain konstan, maka kemungkinan pergantian KAP adalah sebesar nilai  $e^{0,105} = 1,111$ . Berarti setiap perubahan *total assets* sebesar satu satuan, maka kemungkinan pergantian auditor akan meningkat sebesar 1,111 kali. Hal ini berkebalikan dengan hipotesis yang diberikan sehingga hipotesis 3 yang menyatakan bahwa “Pertumbuhan perusahaan mempengaruhi pergantian auditor di Indonesia” ditolak.

Taraf signifikansi untuk variabel risiko keuangan adalah sebesar 0,568. Nilai tersebut di atas 0,10 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel risiko keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP. Dengan demikian hipotesis 4 dalam penelitian ini yang berbunyi “Masalah keuangan perusahaan yang mempengaruhi pergantian auditor di Indonesia” ditolak. Konstanta dari variabel risiko keuangan tidak dapat diinterpretasikan karena tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pergantian KAP.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikaji secara statistik dengan regresi logistik menghasilkan beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai apa yang menjadi alasan klien dalam melakukan pergantian auditor. Berikut ini akan dibahas beberapa temuan hasil penelitian.

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel AUDIT yang merupakan variabel *dummy* dari tipe KAP memiliki signifikansi sebesar 0,095 dan lebih kecil dari 0,1 (10 %) yang berarti signifikan secara statistik. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa Tipe KAP mempengaruhi pergantian auditor di Indonesia, diterima.

Temuan adanya pengaruh tipe KAP terhadap pergantian auditor sesuai dengan penelitian Sinason, dkk. (2001), Mardiyah (2003) & Nasser (2006) yang menemukan bukti empiris bahwa tipe KAP secara signifikan berpengaruh terhadap lamanya masa kerja dan pergantian auditor.

Hasil ini sesuai dengan kesan dan *image* di mata *stakeholders* bahwa KAP yang masuk *big 4* mempunyai kinerja yang lebih baik dari pada KAP *non big 4*. Dengan demikian, perusahaan yang telah bekerja sama dengan *big 4* mempunyai kemungkinan pergantian KAP lebih rendah dari pada perusahaan yang bekerja sama dengan KAP *non big 4*. Penentuan KAP yang masuk ke dalam *big 4* dilakukan berdasarkan kinerja dari KAP yang bersangkutan dan telah terbukti secara empiris bahwa KAP *big 4* memberikan kepuasan yang lebih dari pada KAP *non big 4* sehingga kemungkinan pergantian KAP menjadi lebih rendah.

Pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diproksi

dengan total aset yang dimiliki oleh klien mempunyai probabilitas sebesar 0,146 lebih besar dari 0,1 (10 persen) sehingga variabel ukuran perusahaan dinyatakan tidak signifikan secara statistik. Hal ini berarti bahwa hipotesis ke-2 ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pergantian auditor di Indonesia, ditolak.

Temuan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pergantian auditor berbeda dengan penelitian Sinason, dkk. (2001), & Nasser (2006) yang menemukan bukti empiris bahwa tipe KAP secara signifikan berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Temuan ini menolak logika yang menyatakan bahwa pada perusahaan besar yang mempunyai kemampuan membayar audit *fee* yang besar, biasanya akan memilih kantor akuntan publik yang besar untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Berdasarkan penelitian ini, ukuran perusahaan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi pergantian auditor di Indonesia.

Pengujian atas variabel pertumbuhan perusahaan yang diproksi dengan *natural logarithm of squared* perubahan penjualan, *logarithm of squared* pendapatan operasi dua tahun sebelum pergantian auditor, *logarithm of squared* perubahan *market value equity* dan *logarithm of squared* perubahan total *asset*. Pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan yang diproksi dengan perubahan total aset yang dimiliki oleh klien mempunyai probabilitas sebesar 0,090 lebih kecil dari 0,1 (10 persen) sehingga variabel ukuran perusahaan dinyatakan signifikan secara statistik. Hasil uji regresi logistik variabel *sales*, *market value of equity* dan *revenue* masing-masing mempunyai angka probabilitas signifikansi sebesar (0,307), (0,517) dan (0,334) di atas 0,1 (10%).

Arah koefisien hasil penelitian ini berkebalikan dengan logika penyusunan hipotesis. Dengan demikian hipotesis ke-3 yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mempengaruhi pergantian auditor di Indonesia, tidak dapat diterima.

Hipotesis disusun dengan asumsi bahwa perusahaan yang bertumbuh akan mempertahankan KAP yang telah ada karena KAP tersebut telah memahami kondisi perusahaan dengan baik. Akan tetapi fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa semakin bertumbuh perusahaan maka kemungkinan pergantian KAP semakin tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menggunakan KAP non *big 4* lebih banyak dari pada yang menggunakan *big 4* yaitu hanya 91. Ketika perusahaan bertumbuh, maka mulai muncul keinginan menggunakan jasa KAP *Big 4* yang dianggap lebih kredibel sehingga. Di samping itu, perusahaan juga mempunyai dana yang cukup untuk membayar *fee* jasa audit dari *big 4* yang lebih mahal.

Temuan penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nasser (2006) yang mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang di proksi dengan perubahan *total asset*, perubahan *market value of equity* dan perubahan penjualan dan perubahan pendapatan tidak mempengaruhi masa kerja dan pergantian auditor.

Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinason, dkk. (2001), & Mardiyah (2003) yang menemukan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian auditor. Dalam penelitian Sinason, dkk (2001) pertumbuhan perusahaan yang diproksi dengan perubahan *total asset*, perubahan *book value*, perubahan *market value*, perubahan penjualan dan perubahan pendapatan secara signifikan mempengaruhi masa kerja dan pergantian auditor. Sedangkan dalam penelitian Mardiyah (2003) pertumbuhan perusahaan diproksi dengan perubahan penjualan secara signifikan mempengaruhi pergantian auditor.

Hasil pengujian regresi logistik antara variabel masalah keuangan perusahaan yang diproksi dengan *debt to total assets* memiliki probabilitas 0,568 di atas 0,1 (10 persen) sehingga dinyatakan tidak signifikan secara statistik. Artinya tidak terdapat pengaruh masalah keuangan perusahaan terhadap lamanya pergantian auditor di Indonesia. Dengan demikian hipotesis ke-4 ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa masalah keuangan perusahaan yang mempengaruhi pergantian auditor di Indonesia, ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinason, dkk. (2001), Setyorini & Ardiati (2006) yang menemukan bukti empiris serupa. Tetapi, hasil temuan

dalam penelitian ini bertolakbelakang dengan hasil temuan Schwartz & Menon (1985) dan Nasser dkk (2005). Mereka menemukan bahwa kesulitan keuangan perusahaan secara signifikan mempengaruhi perusahaan berpindah KAP, sedangkan dalam penelitian ini ternyata kesulitan keuangan perusahaan tidak signifikan mempengaruhi pergantian KAP di Indonesia. Dalam penelitian Schwartz & Menon masalah keuangan perusahaan dianalisis menggunakan MDA (*multiple discriminant analysis*), sedangkan Nasser dkk. (2006), dalam menilai masalah keuangan perusahaan menggunakan proksi yang sama dalam penelitian ini, yaitu rasio *financial risk* ( kas / utang jangka panjang ).

Hasil penemuan ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan melakukan pergantian auditor. Pada kenyataannya belum tentu perusahaan yang mengalami masalah keuangan akan melakukan pergantian auditor karena beberapa faktor yaitu: *pertama*, di Indonesia, perusahaan-perusahaan akan mempertimbangkan secara serius tentang masalah pergantian auditor karena auditor yang selama ini mereka gunakan telah mengetahui dan mengerti kondisi perusahaan. Jika perusahaan mengganti auditor, perusahaan khawatir jika auditor yang baru akan melakukan pemeriksaan terhadap sistem pembukuan dan menilai rendah standar mutu pembukuan perusahaan mereka. Hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan yang menyebabkan perusahaan menanggung biaya denda keterlambatan.

*Kedua*, adanya benturan kepentingan kepada auditor dalam melaksanakan tugas audit dan memberikan jasa konsultan. Benturan kepentingan ini dapat mengganggu independensi auditor yang akan mempengaruhi opini audit. Perusahaan di Indonesia merasa hal tersebut dapat memberikan keuntungan, sehingga perusahaan enggan melakukan pergantian auditor (Setyorini & Ardiati, 2006).

## Daftar Pustaka

- Abidin, S., V. Beattie dan A. Goodarce. 2006. *The Determinants of Auditor Change in The UK Audit Market*
- Afriansyah, Z. dan S.V.N. Siregar. 2007. *Konsentrasi Pasar Audit di Indonesia (Analisis Empiris di Pasar Modal Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi X, pp 1-27
- Annisia, N. 2004. Konsep Agensi dalam Pemilihan Kantor Akuntan Publik: Suatu Kajian Berdasarkan Kemampuan Perusahaan, Kepemilikan dan Leverage. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No.1, 45-52
- Arens, A. dan J.K. Loebbecke. 2000. *Auditing: An Integrated Approach*. 8<sup>th</sup> Ed, New Jersey: Prentice Hall International
- Gudono dan S. Irawaty. 2004. Pergantian Auditor. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 2, 150-158
- Gujarati, D. 1992. *Essential of Econometric*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ghozali, I. 2006. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hay, D. dan D. Davis. 2004. The Voluntary Choice of an Auditor of Any Level of Quality. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol. 2. No. 2, 37-53
- Hendriksen. 1982. *Accounting Theory*, 5<sup>th</sup> Edition. USA: Richard D Irwin Inc
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 1998. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Indriartono, N. dan B. Supomo. 1998. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Jaya, K.N. dan Juniarti. 2002. Faktor-faktor Yang Mendorong Perpindahan Auditor (Auditor Switch) Pada Perusahaan Di Surabaya Dan Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4 No.2, 93-105
- Kuncoro. 2001. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP. AMP YKPN
- Mardiyah, A.A. 2003. Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor Terhadap Auditor Changes. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 3, No.2, 133-154
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Cetakan Kesembilan. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

- Mason, R.D. 1999. *Teknik Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Jilid: 2. Jakarta: Erlangga
- Morris, R.D. 1987. Signalling, Agency Theory and Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*, Vol. 18, No. 69, 47-56
- Mulyadi. 2002. *Auditing*, Edisi Pertama. Salemba Empat, Jakarta
- Myers, J.N. dan L.A Myers. 2003. Exploring The Term of Auditor-Client Relationship and The Quality of Earnings: A Case for Mandatory Auditor Rotation?. *The Accounting Review*, Vol. 78 No.3, 779-799
- Nasser, A.T.A., E.A Wahid., S.N.F.S.M. Nazri dan M. Hudaib. 2005. Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21 No. 7, 721-737
- Petty, R. dan S. Cuganesan. 1996. *Auditor Rotation: Making The Debate*. Australian Accountant, 40-41
- Setyorini., N. Theresia dan A.Y. Ardiati. 2006. Pengaruh Potensi Kebangkrutan Perusahaan Publik Terhadap Pergantian Auditor. *Kinerja*, Vol. 10 No. 1, 75-86
- Sinason, D.H, J.P Jones dan S.W. Shelton. 2001. An Investigation of Auditor and Client Tenure. *American Journal of Business*, Vol. 16 No. 2 31-40
- Schwartz, K.B. and K. Menon. 1985. Auditor Switches by Failing Firms. *The Accounting Review*, Vol. LX, No. 2, 248-261
- Sumarwoto. 2005. Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 2 No. 1, 68-104
- Supriyono. 1988. *Pemeriksaan Akuntan (Auditing)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- [www.wikipedia.org/wiki/delloitte\\_touche\\_tohmatsu](http://www.wikipedia.org/wiki/delloitte_touche_tohmatsu)
- [www.wikipedia.org/wiki/ernst\\_&\\_young](http://www.wikipedia.org/wiki/ernst_&_young)
- [www.wikipedia.org/kpmg](http://www.wikipedia.org/kpmg)
- [www.wikipedia.org/pricewaterhousecoopers](http://www.wikipedia.org/pricewaterhousecoopers)